

**ANALISIS KESEHATAN TERNAK SAPI SESUDAH
VAKSINASI PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI
KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN
2023**

TUGAS AKHIR



Oleh :
PUGUH SETIAWAN
NPM : 22800152

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2025**

**ANALISIS KESEHATAN TERNAK SAPI SESUDAH VAKSINASI
PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2023**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Ahli Madya**

Oleh :

PUGUH SETIAWAN

NPM. 22800152

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : ANALISIS KESEHATAN TERNAK SAPI SESUDAH VAKSINASI
PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2023**

NAMA MAHASISWA : PUGUH SETIAWAN

NPM : 22800152

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

FAKULTAS : KEDOKTERAN HEWAN

PROGRAM STUDI : DIPLOMA TIGA KESEHATAN HEWAN

Mengetahui / Menyetujui,

Pembimbing,



Drh. Hana Cipka P.W., M.Vet

Ketua Program Studi,



Drh. Hana Cipka P.W., M.Vet

Dekan,



Drh. Desty Apritya, M.Vet

HALAMAN REVISI

Telah Direvisi

Tanggal : 23 Mei 2025



Drh. Hana Cipka P.W., M.Vet

Dosen Pembimbing



Drh. Puput Ade Wahyuningtyas., M.Si

Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya :

Nama : PUGUH SETIAWAN

NPM : 22800152

Program Studi : Kesehatan Hewan

Fakultas : Kedokteran Hewan

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Tugas Akhir saya yang berjudul :
**"ANALISIS KESEHATAN TERNAK SAPI SESUDAH VAKSINASI
PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI KECAMATAN BALEN
KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2023"**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Surabaya,

Pada tanggal :

Yang menyatakan,



(PUGUH SETIAWAN)

RINGKASAN

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan penyakit hewan menular yang berdampak besar terhadap sektor peternakan, terutama sapi potong. Kabupaten Bojonegoro sebagai salah satu daerah dengan populasi ternak tinggi menghadapi tantangan serius dalam pengendalian PMK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peternak terhadap kondisi kesehatan ternak sebelum dan sesudah vaksinasi PMK, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan serta kendala vaksinasi, dan menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan ternak dan keberlanjutan usaha peternakan. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sempat menjadi perhatian serius di awal tahun 2023, termasuk di Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan laporan dan observasi, tercatat 42 ekor sapi (8,84%) terjangkit PMK dari total populasi 475 ekor pada Januari hingga Februari 2023. Meskipun jumlah kasus tergolong rendah, respons cepat dari Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Kabupaten Bojonegoro terbukti efektif dalam menekan penyebaran PMK. Program vaksinasi masif, edukasi peternak, penerapan biosekuriti, serta kerjasama lintas sektor merupakan strategi utama penanggulangan. Hingga 1 Februari 2023, dari 456 kasus PMK yang dilaporkan, sebanyak 59 ekor ternak dinyatakan sembuh. Vaksinasi yang dilakukan merata di 28 kecamatan turut didukung dengan terapi simptomatik dan penggunaan obat herbal. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2022 sampai 2023 tingkat keberhasilan vaksinasi PMK di Kecamatan Balen sebesar 73,81%. Survei yang dilakukan juga menunjukkan bahwa sebagian besar peternak berada pada usia produktif (84%) dan memiliki pemahaman baik mengenai gejala klinis PMK, meskipun sebagian besar hanya berpendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan berperan penting dalam peningkatan kesadaran peternak terhadap tindakan pencegahan dan penanganan PMK. Upaya yang berkelanjutan diharapkan mampu menjaga kesehatan ternak, meningkatkan produktivitas, serta mencegah kerugian ekonomi lebih lanjut.

Kata kunci: Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), vaksinasi, biosekuriti, peternak, Bojonegoro.

SUMMARY

Foot and Mouth Disease (FMD) is a highly contagious animal disease that significantly impacts the livestock sector, particularly beef cattle. Bojonegoro Regency, known for its high livestock population, faces serious challenges in controlling FMD. This study aims to describe farmers' perceptions of livestock health conditions before and after FMD vaccination, identify the factors influencing the success and obstacles of the vaccination program, and analyze its impact on animal welfare and the sustainability of livestock farming. This research employs a descriptive method with a quantitative approach. FMD became a major concern in early 2023, including in Balen District, Bojonegoro Regency. Based on reports and observations, 42 cattle (8.84%) were infected with FMD out of a total population of 475 between January and February 2023. Although the number of cases was relatively low, the prompt response from the Department of Livestock and Fisheries (Disnakkam) of Bojonegoro Regency proved effective in curbing the spread. The main strategies for mitigation included mass vaccination programs, farmer education, the implementation of biosecurity measures, and cross-sector collaboration. As of February 1, 2023, out of 456 reported FMD cases, 59 livestock were declared recovered. The vaccination program was implemented across 28 sub-districts, supported by symptomatic therapy and the use of herbal medicines. From 2022 to 2023, the success rate of FMD vaccination in Balen District reached 73.81%. Surveys also revealed that the majority of farmers were within productive age (84%) and had a good understanding of FMD clinical symptoms, despite most having only basic education. This highlights the crucial role of education and extension services in raising awareness among farmers about FMD prevention and management. Sustainable control efforts are expected to maintain livestock health, improve productivity, and prevent further economic losses.

Keywords: Foot and Mouth Disease (FMD), vaccination, biosecurity, farmers, Bojonegoro.